



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 1197-1208

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Kesehatan di Bursa Efek Indonesia

Monetarist Butar-Butar<sup>1✉</sup>, Agam Sinaga<sup>2</sup>, Yusuf Roni Sihombing<sup>3</sup>

Universitas Darma Agung

Email: [monetaristbutarbutar@gmail.com](mailto:monetaristbutarbutar@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kompensasi rugi fiskal, leverage dan profitabilitas memengaruhi atas tax avoidance pada Perusahaan Kesehatan di Bursa Efek Indonesia baik bersama simultan ataupun parsial. Populasi yang dipergunakan pada penelitian ini ialah perusahaan kesehatan di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 berjumlah 30 perusahaan. Jumlah sampel sejumlah 20 perusahaan yang dipilih lewat memakai metode purposive sampling. Data berbentuk sekunder yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Model persamaan penelitian ialah regresi linier berganda. Data dianalisis melalui bantuan aplikasi SPSS versi 26. Dari hasil pengujian statistik menyimpulkan variabel kompensasi rugi fiskal tidak memengaruhi signifikan atas tax avoidance. Debt to Equity Ratio tidak memengaruhi secara signifikansi atas tax avoidance. Return on Asset memengaruhi negatif serta signifikansi atas tax avoidance. Bersama simultan kompensasi rugi fiskal, debt to equity ratio dan return on asset memengaruhi signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Rugi Fiskal, Leverage, Profitabilitas*

## Abstract

This research was conducted to determine the influence of fiscal loss compensation, leverage and profitability on tax avoidance in Health Companies on the Indonesia Stock Exchange. The population used in this research is 30 health companies on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. The total sample was 20 companies selected using the purposive sampling method. Secondary data obtained from the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The research equation model is multiple linear regression and the data is analyzed with the help of the SPSS version 26 application. From the results of statistical testing it is concluded that the fiscal loss compensation variable does not have a significant effect on tax avoidance. Debt to Equity Ratio does not have a significant effect on tax avoidance. Return on Asset has a negative and significant effect on tax avoidance. Simultaneously, fiscal loss compensation, debt to equity ratio and return on asset have a significant effect on tax avoidance.

*Keywords: Tax Avoidance, Fiscal Loss, Leverage, Profitability*

## PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang sangatlah utama didalam pelaksanaan pembangunan disebabkan pajak ialah sumber pendapatan negara guna membiayakan seluruh pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Sekitar 80% dana anggaran negara berasal dari pemungutan pajak. Namun di sisi lain persentase Wajib Pajak masih sangatlah minim jikalau dibandingkan lewat jumlah seluruh penduduk di Indonesia. Salah satu kendala yang sering muncul adalah kegiatan penghindaran pajak yang disebut *tax avoidance*.

Permasalahan yang sering muncul saat ini karena adanya perilaku perusahaan yang berupaya melakukan praktik penghindaran penghasilan perusahaan biar bisa membayar pajak lebih rendah atau tanpa pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba bersih sehingga perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin. Besarnya beban pajak yang ditanggung perusahaan mengakibatkan munculnya usaha untuk melakukan penghindaran pajak. Secara hukum pajak, penghindaran pajak tidak dilarang namun disisi lain akan menimbulkan kerugian bagi negara.

Kompensasi rugi fiskal menjadi salah satu faktor yang di duga mempengaruhi terjadinya *tax avoidance*. Kompensasi kerugian fiskal tertuang dalam Undang- Undang No. 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Laba yang diraih perusahaan dipergunakan biar mengurangi kompensasi kerugian setiap tahunnya. Selama lima tahun perusahaan akan terhindar dari bebanpajak. Kompensasi rugi fiskal dapat digunakan manajemen perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance adalah leverage. Perusahaan sering menggunakan utang dalam membeli aset atau membiayai kegiatan operasionalnya. Tingkat leverage yang tinggi menandakan jika jumlah aset perusahaan lebih sedikit dibandingkan

dengan jumlah aset krediturnya. Semakin besar leverage ratio maka risiko perusahaan gagal bayar kepada kreditur akan semakin tinggi. Tingkat leverage dapat diukur dari nilai rasio DER. Dari rasio DER tercermin perbandingan jumlah utang perusahaan dengan modal yang dimilikinya. Rasio DER menandakan besarnya tingkat utang perusahaan, semakin tinggi tingkat utang maka semakin besar beban bunga yang ditanggung perusahaan. Utang yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan beban yang disebut beban bunga. Dalam Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2019, dijelaskan bahwa beban bunga merupakan biaya yang boleh dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Semakin banyak perusahaan memanfaatkan utang maka semakin besar beban bunga yang akan ditanggung perusahaan. Besarnya beban bunga akan mengurangi penghasilan kena pajak yang mengakibatkan laba kena pajak semakin kecil. Penggunaan utang sering dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai penghematan pajak.

Faktor berikutnya yang memengaruhi *tax avoidance* ialah profitabilitas. Indikator pengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan bisa dilihat dari nilai *ROA*. Rasio *ROA* merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio *ROA* menandakan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aset. Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tercermin dari tingkat profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin besar. Laba sangat berkaitan dengan besar kecilnya pajak yang ditanggung perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator pengukuran kinerja perusahaan dalam menciptakan laba. Rasio profitabilitas menjadi penentu beban pajak, jika perusahaan mampu mencetak laba yang besar maka pajak yang akan di bayar menjadi lebih besar. Untuk mempertahankan laba tinggi maka manajemen perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah perpajakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu semua perusahaan yang masuk dalam sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2023. Pengambilan sampel dikerjakan melalui metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yaitu 20 perusahaan. Jenis data yang dipergunakan untuk menganalisis penelitian ini ialah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan kesehatan dari tahun 2022-2023. Sumber data di peroleh dari website resmi BEI yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data didalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas bertujuan untuk menggambarkan apakah semua variabel dalam model penelitian telah berdistribusi secara normal. Hasil uji uji *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

		CETR	DER	ROA
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.53758	.76448	.07267
	Std.	.514818	1.14089	.049168
	Deviation		2	
Most Extreme Differences	Absolute	.293	.318	.075
	Positive	.293	.318	.071
	Negative	-.181	-.279	-.075
Test Statistic		.293	.318	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>	.000 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS,2024)

Dari Tabel 1. diketahui jika nilai signifikansi Asymp Sig (2-tailed) dari variabel CETR sebesar  $0,000 < 0,05$ , variabel DER sebesar  $0,000 < 0,05$  dan variabel ROA sebesar  $0,200 > 0,05$ . Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menjelaskan bahwa data CETR dan DER tidak berdistribusi normal sedangkan data ROA telah terdistribusi secara normal. Untuk data CETR dan DER akan dilakukan transformasi data dalam bentuk Logaritma Natural (Ln) sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

		LnCETR	LnDER	ROA
N		40	40	40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-.9348	-.8094	.07267
	Std.	.77184	.95733	.049168
	Deviation			
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.111	.075
	Positive	.132	.111	.071
	Negative	-.130	-.072	-.075
Test Statistic		.132	.111	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS,2024)

Setelah data CETR dan DER ditransformasikan dalam bentuk Logaritma Natural maka nilai signifikansi dari setiap variabel berada diatas 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal sehingga persyaratan normalitas sudah terpenuhi.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Untuk mendapatkan model regresi yang baik maka harus terbebas dari masalah multikolinieritas. Gejala multikolinieritas dapat terdeteksi dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dari setiap variabel. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dipastikan jika model penelitian bebas dari masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.618	.252		- 2.452	.019		
1 RF	.383	.241	.243	1.586	.122	.826	1.211
LnDER	.007	.121	.009	.058	.954	.859	1.164
ROA	-6.259	2.579	-.399	- 2.427	.020	.719	1.390

a. Dependent Variable: LnCETR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS, 2024)

Melalui Tabel 3. dapat dijelaskan jika variabel kompensasi rugi fiskal (RF) memiliki nilai tolerance 0,826 > 0.10 dan VIF sebesar 1,211 < 10. Nilai tolerance dari variabel leverage (DER) sebesar 0,859 < 0,10 dan VIF sebesar 1,164 < 10 sementara variabel profitabilitas (ROA) dengan nilai tolerance = 0,719 > 0,10 dan VIF sebesar 1,390 < 10. Berdasarkan hasil tersebut tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas dalam model penelitian.

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	.511	.157		3.242	.003		
1 RF	.193	.151	.218	1.277	.210	.826	1.211
LnDER	.115	.076	.253	1.514	.139	.859	1.164
ROA	-.246	1.612	-.028	-.152	.880	.719	1.390

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Pada Tabel 4. terlihat bahwa nilai signifikansi dari variabel RF, LnDER dan ROA > 0,05 artinya data pada model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Autokorelasi

Untuk melihat hasil uji autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.243	.67156	1.992

a. Predictors: (Constant), ROA, LnDER, RF

b. Dependent Variable: LnCETR

Sumber: Hasil Penelitian(data diolah SPSS, 2024)

Pada Tabel 5., menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,992. Dengan jumlah  $n = 40$  dan  $k = 3$  maka nilai  $dU = 1,6589$  maka nilai D-W berada diantara nilai  $du < d < 4 - du$  atau  $(1,6589 < 1,992 < 4 - 1,6589 = 2,341)$  sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi positif atau negatif.

## Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan regresi linier berganda dari pengaruh kompensasi rugi fiskla, DER dan ROA terhadap *tax avoidance* dapat dirumuskan dari hasil pengujian berikut:

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-.618	.252			- 2.452	.019		
1	RF	.383	.241	.243	1.586	.122	.826	1.211
	LnDER	.007	.121	.009	.058	.954	.859	1.164
	ROA	-6.259	2.579	-.399	-2.427	.020	.719	1.390

a. Dependent Variable: LnCETR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS, 2024)

Berdasarkan Tabel 6. maka model persamaan regresi yang terbentuk akan dijabarkan dengan formulasi dibawah ini.

$$\text{LnCETR} = -0,618 + 0,383\text{RF} + 0,007\text{LnDER} - 6,259\text{ROA} + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial

Pengaruh kompensasi rugi fiskal, leverage dan profitabilitas secara parsial terhadap *tax avoidance* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients				Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	-.618	.252			- 2.452	.019		
1	RF	.383	.241	.243	1.586	.122	.826	1.211
	LnDER	.007	.121	.009	.058	.954	.859	1.164
	ROA	-6.259	2.579	-.399	-2.427	.020	.719	1.390

a. Dependent Variable: LnCETR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS, 2024)

1. Variabel kompensasi rugi fiskal (RF) memiliki nilai  $t_{hitung} = 1,586 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,688$  dengan nilai signifikansi  $= 0,122 > 0,05$  membuktikan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel DER memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,058 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,688$  dengan nilai signifikansi =

0,954 > 0,05 membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Variabel ROA memiliki nilai  $t_{hitung} = -2,427 >$  nilai  $t_{tabel} = 1,688$  dengan nilai signifikansi = 0,020 < 0,05 membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

#### Hasil Uji Simultan

Melalui uji simultan ini maka dapat diketahui pengaruh kompensasi rugi fiskal, DER dan ROA secara bersama-sama terhadap *Tax Avoidance* sebagaimana terlihat di tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.998	3	2.333	5.172	.004 <sup>b</sup>
1 Residual	16.236	36	.451		
Total	23.234	39			

a. Dependent Variable: LnCETR  
b. Predictors: (Constant), ROA, LnDER, RF

Sumber: Hasil Penelitian, (data diolah SPSS, 2024)

Dari Tabel 8. dapat diketahui jika nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,172 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,866 dengan signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kompensasi rugi fiskal, DER dan ROA secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat dari hasil uji koefisien determinasi berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.549 <sup>a</sup>	.301	.243	.67156	1.992

a. Predictors: (Constant), ROA, LnDER, RF  
b. Dependent Variable: LnCETR

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS, 2024)

Dari hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui besarnya nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,243 atau 24,30%. Hal ini menyatakan bahwa variabel *Tax Avoidance* dapat

dijelaskan oleh kompensasi rugi fiskal, DER dan ROA sebesar 24,30% sedangkan sisanya (100% - 24,30% = 75,70%) dijelaskan variabel lain di luar model penelitian misalnya ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba. Sementara nilai R sebesar 0,549 > 0,50 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kompensasi rugi fiskal, leverage dan profitabilitas dengan *Tax Avoidance*.

## Pembahasan

### Pengaruh Kompensasi RF Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian parsial menunjukkan kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Hasil tersebut dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} = 1,586 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,688$  dengan nilai signifikansi = 0,122 > 0,05. Nilai koefisien regresi variabel kompensasi rugi fiskal bernilai positif sebesar 0,383 yang menjelaskan adanya hubungan positif antara kompensasi rugi fiskal dengan *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2022 terdapat 8 perusahaan yang mengkompensasikan kerugian fiskal sementara di tahun 2023 ditemukan 7 perusahaan yang memanfaatkan kompensasi kerugian fiskalnya. Mayoritas perusahaan kesehatan tidak memanfaatkan kompensasi kerugian fiskal dalam menghitung beban pajaknya. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance* artinya pihak perusahaan tidak akan menggunakan kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi beban pajaknya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak digunakan manajemen sebagai salah satu usaha untuk menghindari pembayaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa agen (perusahaan) akan memanfaatkan insentif pajak berupa kompensasi kerugian fiskal pada tahun sebelumnya untuk tujuan mengurangi beban pajak sehingga laba setelah pajak menjadi lebih tinggi pada tahun berikutnya. Hal ini menjelaskan kompensasi rugi fiskal pada perusahaan kesehatan di Bursa Efek Indonesia tidak berkontribusi terhadap upaya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Temuan penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dkk (2022) yang menyimpulkan jika kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan dan Ismail (2022) yang menyatakan bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Dari uji parsial diketahui jika nilai  $t_{hitung} = 0,058 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,688$  dengan nilai signifikansi = 0,954 > 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel DER tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dari data sampel perusahaan menunjukkan bahwa semua perusahaan kesehatan menggunakan hutang dalam membiayai operasionalnya. Mayoritas perusahaan sampel mempunyai hutang yang tinggi, bahkan terdapat beberapa perusahaan memiliki nilai DER diatas 100%. Konsekuensi penggunaan hutang bagi perusahaan akan menimbulkan beban bunga. Secara teori dijelaskan semakin tinggi nilai hutang maka semakin besar dana pihak ketiga yang digunakan perusahaan dalam membiayai modal perusahaan. Hutang yang besar akan menimbulkan beban bunga tinggi, dan beban bunga ini nantinya dapat mengurangi laba perusahaan. Penggunaan utang oleh perusahaan merupakan salah satu skema penghematan pajak, karena perusahaan akan menerima insentif berupa beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Dengan adanya hutang akan menyebabkan munculnya beban bunga yang wajib dibayar perusahaan. Komponen beban bunga yang berasal dari hutang akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga beban pajak yang dibayar perusahaan menjadi lebih kecil. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki nilai DER tidak akan melakukan praktek *tax avoidance* karena beban pajak akan berkurang secara langsung dengan adanya beban bunga pinjaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Hapsari (2019), Sinaga dan Oktaviani (2022) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sementara hasil penelitian dari Hitijahubbessy dkk (2022) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

#### Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Secara uji parsial disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung} = -2,427 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,688$  dengan nilai signifikansi =  $0,020 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan ROA berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* artinya ketika laba meningkat maka *tax avoidance* akan menurun. Dari data sampel perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba dari tahun 2022 – 2023. Semakin tinggi laba yang diraih perusahaan maka tindakan untuk melakukan *tax avoidance* akan menurun. Dengan perolehan laba yang besar maka perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar pajak dan menjaga reputasi perusahaan di hadapan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menandakan semakin tinggi rasio ROA maka semakin kecil keinginan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penyebab perusahaan menghindari tindakan *tax avoidance* karena perusahaan mampu membayar beban pajak serta menjaga reputasi perusahaan di hadapan publik dan para investor, sehingga

perusahaan lebih memilih melaporkan beban pajaknya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Hasil penelitian sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perhatian utama para stakeholders tertuju pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari nilai ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham dan nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian di dukung penelitian yang dilakukan oleh Hitjahubbessy dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Berbeda dengan hasil temuan dari Panjaitan dan Ismail (2022) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

#### Pengaruh Kompensasi RF, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kompensasi rugi fiskal, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,172 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,866 dengan signifikansi sebesar 0,004 < 0,05. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kompensasi rugi fiskal, DER dan ROA merupakan faktor yang dapat dimanfaatkan manajemen perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Kompensasi rugi fiskal merupakan sebuah skema *tax avoidance* yang dapat digunakan perusahaan guna memperoleh keringanan pembayaran pajak. Perusahaan yang mengalami rugi fiskal diperkenankan tidak membayar pajak dan apabila perusahaan memperoleh laba diperiode selanjutnya, laba tersebut tidak akan dikenai pajak. Kebijakan kompensasi rugi fiskal ini dapat dijadikan perusahaan sebagai alat untuk menghindari pembayaran pajak.

#### SIMPULAN

Secara parsial kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan kesehatan tahun 2022-2023. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} = 1,586 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,688$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,122 > 0,05. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan kesehatan tahun 2022-2023. Hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung} = 0,058 < \text{nilai } t_{tabel} = 1,688$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,954 > 0,05. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan kesehatan tahun 2022-2023. Hal ini dapat diketahui dari nilai  $t_{hitung} = -2,427 > \text{nilai } t_{tabel} = 1,688$  dan tingkat signifikansi sebesar 0,020 < 0,05. Secara simultan kompensasi rugi fiskal, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan

kesehatan tahun 2022-2023. Hal ini dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,172 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,866 dengan signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, Dyana. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 - 2018. *Akses: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 14 No. 2 (2019).
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hitijahubessy, William Immanuel. Sulistiyowati dan Dewvy Rusli. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal STEI Ekonomi – JEMI*, Vol. 31 No. 02 (Desember 2022).
- Hutagaol, Jhon. 2013. *Kapita Selekta Akuntansi Pajak*. Jakarta.
- Panjaitan, Kevin Moses Sukma dan Ismail, Marthinus. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol 23 No. 2 (2022).
- Pohan, Chairil. A. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perpajakan dan Bisnis*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pramesti, I Gusti Ayu; Endiana, I Dewa Made; Adella, Made Priska. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Capital Intensity dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Economia* Vol 1 No 4.
- Sinaga, Wan Maraden dan Oktaviani, Virgini. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Vol 9 No.1 (2022).